

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 1 BINTAN TIMUR

Nina Irawan¹, Cinta Radila Putri², Shelvia Umi Fathorikhah³, Nevrita⁴, Muhammad Yunus⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Maritim Raja Ali Haji

ninairawan1506@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar. Supervisi pendidikan adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengawasi, mendukung, dan meningkatkan kinerja guru. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Membina para guru menjadi profesional adalah tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Bintan Timur. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berdampak positif pada kinerja mengajar guru di SMAN 1 Bintan Timur.

Kata Kunci: Supervisi; Kepala Sekolah; Kinerja Guru.

ABSTRACT

Performance is defined as the level of success of a person or group of people in carrying out tasks and responsibilities and the ability to achieve goals and standards. Educational supervision is a systematic and ongoing process to supervise, support, and improve teacher performance. The role of the principal in improving teacher performance is one of the very important components of education. Developing teachers to become professionals is the responsibility of the principal as a supervisor. The purpose of this study was to determine the effect of principal supervision on teacher teaching performance at SMA Negeri 1 Bintan Timur. This study was conducted using a qualitative method involving data and information collection through documentation and interviews. The results of the study indicate that supervision carried out by the principal has a positive impact on teacher teaching performance at SMAN 1 Bintan Timur.

Keywords: *Supervision; Principal; Teacher Performance.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang selalu berkembang. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Peraturan Pemerintah RI, 2003) mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Arah pembangunan masa depan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai investasi pada diri seseorang, tetapi juga sebagai fondasi bagi kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan yang baik akan membuat seseorang lebih terampil, terdidik, dan mampu memberikan kontribusi positif untuk kemajuan negara (Aprida et al., 2022).

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Peraturan Pemerintah RI, 2005) mengatakan, **guru** adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis baik aktivitas maupun proses pembelajaran membutuhkan keterampilan khusus guru. Jabatan guru melibatkan banyak tanggung jawab baik yang terkait dengan kedinasan maupun yang terkait dengan pengabdian (Hamid et al., 2023).

Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran tidak terlepas dari adanya guru yang memiliki kompetensi optimal dalam dunia pendidikan. Guru tidak semata-mata hanya mengajar, melainkan juga mendidik dan melatih. Guru dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik agar tugas dan tanggung jawabnya dapat terlaksana dengan baik pula. Pencapaian kompetensi guru yang sesuai dengan standar kualifikasi akademik sehingga kinerja para guru sesuai dengan yang ditetapkan permendiknas. Standar kualifikasi akademik menjadi dasar pendidikan minimum bagi guru pada suatu instansi kependidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikannya terlebih dahulu (Aprida et al., 2022).

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidik, pembenahan dan peningkatan kinerja guru di sekolah harus dilakukan baik secara individu maupun organisasi.

Sey & Maina (2016) berpendapat bahwa guru yang gagal dan berkinerja rendah dapat berdampak negatif pada reputasi sekolah di masyarakat, prestasi siswa, kinerja guru lain, kinerja staf pendukung, dan kepemimpinan sekolah. Dan sebaliknya, jika seorang guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik maka guru tersebut sudah memiliki tanda kinerja yang baik. Hal ini sesuai dengan definisi kinerja menurut Saondi & Suherman (2010) yang menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tanggung jawab dan tanggung jawab mereka serta kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas dan tanggung jawab keberhasilan tujuan pembelajaran diharuskan memiliki kinerja yang baik dan optimal agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya. Kinerja guru yang optimal berawal dari penguasaan guru dalam kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru pada umumnya, yang kemudian berbekal pengalaman mengajar dan belajar akan menjadikan seorang guru matang dalam penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut. Sehingga pengoptimalisasian kinerja guru dalam pembelajaran dipastikan dapat menunjang dan memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan pembelajaran (Aprida et al., 2022).

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang luar biasa untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, tetapi ada banyak hal yang menghalangi untuk memanfaatkan semua potensi yang dimiliki secara maksimal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pembinaan yang konsisten dan berkesinambungan kepada guru dan staf sekolah melalui program yang sistematis dan terarah. Kegiatan supervisi adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kinerja guru. (Sudargini, 2022)

Istilah supervisi sudah sangat umum di negara-negara maju dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang demokratis, supervisi dianggap sebagai pendekatan yang sangat sesuai untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan karir sesuai dengan kemampuan dan keinginan sendiri. Menurut Utami et al (2021), supervisi sangat penting untuk membangun dan mengembangkan kerja sama dalam suatu organisasi pendidikan. Menilai dan menemukan kesalahan bukanlah tujuan proses supervisi. Sebaliknya, tujuan utama dari supervisi adalah memberikan pembinaan, penilaian, pengembangan, dan pengendalian untuk meningkatkan kemampuan untuk mewujudkan kerja yang efektif (Cecep et al., 2021). Dalam dunia pendidikan supervisi artinya dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru sehingga guru dapat

berkembang dan benar-benar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Oleh karena itu, supervisi pendidikan sangat penting untuk menjaga sistem pendidikan berjalan dengan baik (Mulyana et al., 2023). Supervisi pendidikan adalah proses yang terstruktur dan berkelanjutan yang digunakan untuk mengawasi, mendukung, dan meningkatkan kinerja guru. Dengan supervisi yang baik, guru memiliki peluang untuk terus belajar, mengikuti tren pengajaran terbaru, dan memastikan bahwa pendidikan mereka sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini tidak hanya membantu sekolah dan pendidik, tetapi juga berdampak langsung pada prestasi siswa. Siswa akan mendapatkan pengajaran yang lebih baik yang sesuai dengan kebutuhannya yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi akademik (Sari & Maulidi, 2023).

Menurut Hamid et al, (2023) supervisi akademik adalah upaya untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi akademik adalah siklus manajemen pendidikan yang mencakup pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut dari pengawasan. Ini sejalan dengan pendapat dari Glickman & Ross (2017) yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mencapai tujuan pendidikan mereka.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kerja lainnya, dan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana (Pujianto et al., 2020). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan instruksi, tuntunan, bimbingan, membangun, dan memberikan motivasi untuk bekerja, menjalankan organisasi, membangun jaringan komunikasi, dan memberikan supervisi atau pengawasan yang efektif sesuai perencanaan dan waktu (Sutomo, 2006).

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi sosial, supervisi, kewirausahaan, kepribadian, dan manajerial (Suhardiman, 2012). Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memberikan bimbingan kepada guru dalam menjalankan proses pembelajaran melalui supervisi akademik. Membina para guru menjadi profesional adalah tanggung jawab kepala sekolah (Pidarta, 2009). Pembinaan guru mencakup pertimbangan pribadi guru, peningkatan profesional terus menerus, penguasaan materi pelajaran, keahlian guru dalam keragaman daerah, dan kemampuan guru untuk bekerja sama dengan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai supervisor juga harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya (Mulyasa, 2007). Supervisi kepala sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah (Wahyudi, 2009)

Kondisi nyata yang terjadi pada SMA Negeri 1 Bintan Timur adalah kegiatan supervisi akademik dilakukan secara berjenjang mulai dari komite yang mengawasi kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah mengawasi tim supervisi yang terdiri dari 10 orang guru senior dari berbagai mata pelajaran dan terakhir tim supervisi akan melakukan supervisi kepada guru-guru sesuai dengan rumpun ilmunya.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui adanya pengaruh supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Bintan Timur.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMAN 1 Bintan Timur adalah dengan wawancara secara langsung bersama salah satu guru mata pelajaran Biologi. Kegiatan penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yang menjadi narasumber yaitu Ibu Dra. Ginor Asfila selaku guru mata pelajaran Biologi sekaligus sebagai koordinator tim supervisi bersama kepala sekolah dan 10 guru mata pelajaran lain. Untuk waktu dan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Senin, 28 Oktober 2024 pukul 08.00-09.00 WIB di ruang tamu SMAN 1 Bintan Timur. Jenis kajian penelitian mengenai supervisi oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru yang dalam pelaksanaannya mengambil sudut pandang narasumber yaitu Ibu Dra. Ginor Asfila sebagai guru mata pelajaran Biologi yang diawasi oleh kepala sekolah serta sebagai koordinator tim supervisi yang melakukan supervisi terhadap guru Biologi baru di SMAN 1 Bintan Timur. Proses penyusunan artikel ini melalui beberapa tahapan berikut yaitu:

- a. Membuat surat observasi resmi dari pihak kampus
- b. Mengantarkan surat observasi ke sekolah yang ingin dituju yaitu SMAN 1 Bintan Timur
- c. Menunggu disposisi dari pihak TU sekolah

- d. Menjadwalkan waktu wawancara bersama guru yang telah diberikan disposisi
- e. Membuat pertanyaan wawancara terkait topik supervisi
- f. Melakukan wawancara bersama narasumber
- g. Mengolah data hasil wawancara dan menganalisisnya
- h. Mencari artikel sebagai referensi untuk mendukung hasil wawancara
Menuangkan hasil yang telah di analisis dalam sebuah artikel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian supervisi

Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Supervisi pendidikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, supervisor pendidikan, atau oleh guru senior yang memiliki kualifikasi khusus dalam melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah dasar. Tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di kelas, karena pada saat sekarang siswa sekolah dasar juga sudah mengikuti perkembangan teknologi, maka guru perlu juga mengikuti hal-hal yang berhubungan dengan teknologi. Agar pendidikan disekolah cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan khususnya dalam administrasi dan proses pembelajaran tentu perlu tenaga pendidik yang standar (Syahrani et al., 2022).

Supervisi pendidikan dapat membantu dalam evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Dalam hal ini, supervisi pendidikan dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada sekolah dasar dengan memberikan panduan dan instruksi yang tepat. Selain itu, supervisi pendidikan juga dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, supervisi pendidikan dapat membantu dalam menentukan teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran (Fitria & Yudhawati, 2018).

Oleh karena itu, supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Peran supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa aspek, di antaranya adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, supervisi pendidikan dapat

membantu dalam mengatasi kekurangan dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran serta memaksimalkan kelebihanannya. Dengan demikian, supervisi pendidikan dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital (Fitria & Yudhawati, 2018).

Supervisi atau pengawasan akademik adalah bagian dari penelitian di bidang supervisi. Secara etimologis, supervisi berasal dari bahasa Inggris "*supervision*" yang dalam Bahasa Indonesia berarti pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut sebagai supervisor. Secara morfologis, kata supervisi terdiri dari dua kata, yaitu "*super*" yang berarti atas atau lebih, dan "*visi*" yang berarti melihat, menilik, atau mengawasi (Iku et al., 2022).

Fungsi supervisi pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut: pertama, dalam peran sebagai koordinator, supervisor bertugas untuk mengoordinasikan program pembelajaran, tugas-tugas staf, serta berbagai kegiatan yang berbeda di antara para guru. Kedua, sebagai konsultan, supervisor memberikan bantuan dan berkonsultasi bersama guru mengenai masalah yang mereka hadapi, baik secara individu maupun dalam kelompok, sesuai dengan teknik supervisi yang diterapkan. Ketiga, dalam peran sebagai pemimpin kelompok, supervisor memimpin kelompok guru dalam mengembangkan potensi mereka, baik dalam pengembangan kurikulum, materi pelajaran, maupun kebutuhan profesionalisme guru secara bersama-sama. Keempat, sebagai evaluator, supervisor membantu guru dalam mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran, serta dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan (Suparliadi, 2021).

Tujuan supervisi adalah memberikan bantuan atau bimbingan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi, sehingga guru menjadi lebih cakap dan terampil dalam pembelajaran, baik dalam mengatasi masalah maupun dalam pengembangan penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi dilakukan dengan pendekatan pengawasan modern dan secara teratur mengunjungi sekolah binaan. Kunjungan pengawas ini bertujuan membantu guru dan kepala sekolah dalam menginterpretasikan dan menerapkan kurikulum di sekolah. Kegiatan seperti lokakarya dan koordinasi dengan kelompok guru di sekolah juga dilakukan agar semua guru merasa nyaman dengan pekerjaannya. Selain itu, perlu ada program kerja sama dengan pendidikan tinggi setempat untuk membantu guru dalam mengembangkan wawasan mereka (Kristiawan, 2019).

Menurut Suryani (2015), supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru. Seorang kepala sekolah haruslah benar-benar memahami dan melaksanakan fungsi supervisi dengan benar dan tepat pada sekolah yang dipimpinnya. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi ke kelas serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi kepala sekolah adalah pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan lain sebagainya. Maka dari itu kepala sekolah sebagai supervisor harus melaksanakan supervisi untuk pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan supaya proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik. Guru akan mampu meningkatkan kinerjanya secara maksimal serta akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan jika ada nya monitoring dan pengawasan dari kepala sekolah, semakin baik supevisi kepala sekolah maka akan semakin meningkat pula kinerja gurunya terkhusus di SMAN 1 Bintang Timur.

2. Proses Pelaksanaan Supervisi

Di SMAN 1 Bintang Timur dikenal istilah *asesor* yang sebelumnya disebut tim penilai yaitu orang yang melakukan supervisi di setiap semesternya dimana supervisi ini diawali dengan perencanaan yang disebut pra-observasi, kemudian observasi dan dilanjutkan pasca-observasi serta ditindak lanjuti dengan pemantauan. Dimana sebelum melaksanakan observasi guru dibagi kelompok per mata pelajarannya dan kelompok tersebut harus serumpun terhadap supervisor. Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen (2024), secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

1. Perencanaan/Pra-observasi

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah :

- a. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
- b. Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
- c. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
- d. Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
- e. Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme Pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan pra observasi di SMAN 1 Bintan timur yaitu kepala sekolah akan guru untuk menyerahkan dokumen berupa perangkat pembelajaran, prota (program tahunan), prosem (program semester), ATP (alur tujuan pembelajaran), dan juga silabus kemudian akan diperiksa. Jika semua dokumen tidak ada yang perlu diperbaiki maka proses supervisi dapat dilaksanakan. Namun jika terdapat hal yang harus diperbaiki maka guru tersebut harus memperbaikinya baru kemudian supervisi dapat dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan pendidik, kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan bantuan supervisor kepada pendidik. Agar efektif, kegiatan harus dilakukan sesuai dengan rencana dan dievaluasi untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara, di dapat bahwa dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan memantau jalannya pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Kepala sekolah akan melihat dan menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh tim asesor secara langsung. Supervisi juga bisa dilakukan dengan di dokumentasikan dalam bentuk video apabila guru tersebut memang dinilai baik oleh tim supervisi yang kemudian dapat dipelajari oleh rekan guru lain sebagai video pembelajaran.

3. Evaluasi/Pasca-Observasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

Menurut Soetopo & Soemanto, (1984) mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah. Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan (Burhanuddin, 2007).

Setelah pelaksanaan supervisi maka kepala sekolah akan memberikan arahan atau penilaian dan mendiskusikannya secara terbuka terhadap guru yang telah disupervisi. Kepala sekolah akan memberikan arahan apa yang sebaiknya perlu diperhatikan agar tidak diulangi kedepannya serta kelebihan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan agar terus dilakukan.

4. Tindak Lanjut

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 (Peraturan Pemerintah RI, 2007) menetapkan prosedur untuk mengawasi proses pembelajaran, yang mencakup pengawasan dan supervisi. Berdasarkan peraturan tersebut, kepala sekolah dapat melakukan tindak lanjut supervisi akademik dengan memberikan contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Mereka dapat memilih alternatif kegiatan tindak lanjut ini berdasarkan analisis hasil supervisi akademik terhadap elemen-elemen tersebut di atas.

Kepala sekolah menentukan kelompok guru dengan masalah apa yang dapat ditindak lanjut. Mereka dapat memberikan tindak lanjut melalui contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kepala sekolah harus menjelaskan latar belakang, tujuan, dan target dari setiap kegiatan tindak lanjut yang mereka pilih.

Agar pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik dapat berlangsung secara efektif perlu membuat program rencana tindak lanjut. Rencana tindak lanjut harus dibuat agar tindak lanjut supervisi akademik berhasil. Diharapkan modul ini membantu peserta menyusun program tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi akademik. Ini dimulai dengan menilai kebutuhan peserta berdasarkan hasil supervisi akademik. Analisis kebutuhan dapat dilakukan dalam beberapa tahap untuk menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan versus yang sebenarnya dimiliki, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terkait masalah-masalah pembelajaran dan perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru. Perbedaan tersebut kemudian dikelompokkan, disintesis dan diklasifikasikan untuk menentukan jenis kegiatan tindak lanjut.

- 2) Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki guru.
- 3) Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan keterampilan pembelajaran guru.
- 4) Menetapkan jenis pembinaan ketrampilan pembelajaran guru.
- 5) Menetapkan tujuan pemilihan jenis pembinaan.
- 6) Mengidentifikasi dukungan lingkungan dan hambatan-hambatannya.
- 7) Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindak lanjut seperti keuangan, sumber-sumber belajar, sarana prasarana. (Afriansyah, 2019).

Di SMAN 1 Bintan Timur kami mendapatkan informasi bahwa dalam supervisi ini, satu supervisor berada di kelompok guru yang terdiri dari enam orang guru yang sebagian besar berada di bawah ekspektasi sehingga mereka perlu dipantau. Selain itu, supervisor terkadang tiba-tiba masuk ke dalam kelas untuk mengatasi pembelajaran agar tetap konsekuen. Supervisi dilakukan secara langsung, dengan dokumentasi dan laporan. Di SMAN 1 Bintan Timur, guru mata pelajaran yang sudah bergabung dalam kelompok supervisi akan dilanjutkan untuk tetap eksis. Mereka juga akan dilatih kompetensinya melalui mobile atau workshop, kombel, pelatihan dan melalui teman sejawat. Guru yang merasa kesulitan juga akan ditindaklanjuti dengan menuliskan apa saja kesulitannya kemudian kepala sekolah akan memberikan arahan yang akan dilihat dari perkembangan atau perubahan proses pembelajaran di bulan berikutnya. Jika masih belum juga mengalami perkembangan maka kepala sekolah akan mengarahkan guru tersebut untuk mengikuti kombel atau workshop yang sesuai dengan kekurangan yang perlu diperbaiki.

Selain itu, guru yang telah disupervisi akan mendapatkan nilai dari kepala sekolah/ asesor yang akan dikeluarkan pada bulan Desember. Nilai supervisi ini akan menjadi SKP guru yang dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk kenaikan pangkat atau jabatan bagi guru yang bersangkutan. Selain nilai, penghargaan lain yang didapat oleh guru juga berupa pujian baik secara lisan maupun tulisan. Serta oleh tim asesor juga akan memberikan apresiasi dalam bentuk lain namun belum terealisasi.

3. PMM (penjadwalan supervisi)

Proses pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Bintang Timur dilakukan menyesuaikan dengan jadwal PMM. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap 8 guru senior yang terdiri dari beberapa mata Pelajaran. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 pelaksanaan supervisi dilakukan pada bulan September mulai tanggal 2 sampai 27. Kemudian tim asesor yang terdiri dari 10 guru mata Pelajaran berbeda melakukan supervisi terhadap guru lain yang serumpun.

Pelaksanaan supervisi dilakukan setiap semesternya minimal 1 kali. Selain disesuaikan dengan jadwal pmm, supervisi juga dapat dilakukan secara tiba-tiba. Hal ini dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dilakukan sama seperti saat supervisi atau konsisten sehingga bukan yang dibuat-buat atau diatur hanya saat supervisi saja.

**JADWAL OBSERVASI KELAS DI PMM PERIODE JULI - DESEMBER
SMA NEGERI 1 BINTANG TIMUR
TAHUN 2024**

No	Tgl / Tanggal	Kelas	KD	Nama Guru	Kelas Pengajar	Kelas/taim ke
1	Senin, 17-07-24	Matematika, XI, PMM	101	Dr. H. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
2	Senin, 17-07-24		105	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
3	Senin, 17-07-24		101	Yandi Dharma, S.Pd	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
4	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
5	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
6	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
7	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
8	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
9	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
10	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
11	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
12	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
13	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
14	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
15	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
16	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
17	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
18	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
19	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
20	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
21	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
22	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
23	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
24	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
25	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
26	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
27	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
28	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
29	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
30	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
31	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
32	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
33	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
34	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
35	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
36	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
37	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
38	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
39	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
40	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
41	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
42	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
43	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
44	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
45	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
46	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
47	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
48	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
49	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
50	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
51	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
52	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
53	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
54	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
55	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
56	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
57	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
58	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
59	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
60	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
61	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
62	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
63	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
64	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
65	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
66	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
67	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
68	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
69	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
70	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
71	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
72	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
73	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
74	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
75	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
76	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
77	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
78	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
79	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
80	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
81	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
82	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
83	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
84	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
85	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
86	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
87	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
88	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
89	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
90	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
91	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
92	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
93	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
94	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
95	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
96	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
97	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
98	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
99	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)
100	Senin, 18-07-24		101	Dr. Hilda Yuliani	BM	XI. C (1.3 - 1.2)

Catatan: (Jika ada ketidaklengkapan segera konfirmasi!)

Mengesahkan,
Kepala SMAN 1 Bintang Timur

MARILIA RIFA, S.Pd, M.Pd
NIP.19750304200312007

Bintang, 9 Agustus 2024
Koordinator PKG

Drs. GUSRIYASA ASEFA
NIP.196701041985021007

Gambar : Jadwal Observasi SMAN 1 Bintang Timur

4. Fitur Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Platform Merdeka Mengajar adalah platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya (Sari et al., 2022). Platform Merdeka Mengajar dikembangkan untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi (Arnes et al., 2023). Penjelasan masing-masing fitur atau menu dalam Platform Merdeka Mengajar disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Fitur Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Nama Fitur	Penjelasan
Kurikulum Merdeka	Fitur ini menjelaskan informasi lengkap dan panduan tentang kurikulum merdeka, mulai dari pengenalan ide dan konsep dasar kurikulum merdeka, paradigma baru pembelajaran yang berpusat pada siswa, panduan pembelajaran dan asesmen, dokumen Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta dokumen capaian, dimensi, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Asesmen Siswa	Fitur ini berisi sejumlah paket soal asesmen diagnostik berdasarkan tahapan dan topik tertentu yang dapat digunakan guru untuk mengetahui lebih jauh perkembangan dan hasil belajar siswanya serta sebagai alat bantu untuk melakukan analisis awal terhadap pembelajaran literasi dan numerasi.
Perangkat Ajar	Fitur ini berisi referensi perangkat ajar menurut mata pelajaran dan fase tertentu untuk membantu proses pembelajaran yang dilakukan guru termasuk sumber belajar, modul pengajaran, dan modul proyek.

Pelatihan Mandiri	Fitur ini memuat berbagai topik-topik pelatihan yang dibuat secara singkat, agar guru dapat melakukan pelatihan secara mandiri, kapan saja dan di mana saja terkait dengan kurikulum merdeka.
Komunitas	Fitur ini berisi berbagai macam komunitas belajar yang dapat digunakan guru untuk berbagi praktik baik dari seluruh Indonesia serta sebagai wadah atau sarana belajar dan diskusi bersama guru lainnya.
Video Inspirasi	Fitur ini memuat berbagai kumpulan video inspiratif yang telah dikurasi yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik.
Bukti Karya	Fitur ini merupakan menu yang berfungsi sebagai tempat dokumentasi portofolio karya guru dan kepala sekolah untuk menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi, sehingga bisa dibagikan kepada sesama pendidik.

Untuk mengakses fitur atau menu yang ada di dalam platform merdeka mengajar, pengguna perlu masuk (login) dengan akun pembelajaran (belajar.id). Platform Merdeka Mengajar dapat diakses melalui 2 cara, yaitu melalui aplikasi merdeka mengajar yang dapat diunduh di *Google Play Store* atau melalui situs <https://guru.kemdikbud.go.id/>

5. Pengaruh supervisi terhadap kinerja mengajar

Berdasarkan paparan hasil wawancara, di SMAN 1 Bintan Timur guru yang disupervisi merasa bahwa kualitas pengajaran atau pembelajarannya meningkat. Hal ini dikarenakan ketika disupervisi maka akan muncul rasa ingin berusaha untuk menampilkan yang terbaik baik dari perangkat ajar, kemampuan mengajar, ekspresi saat mengajar, pemilihan kata dalam mengajar dan lain sebagainya. Guru juga akan lebih menjaga perilaku baik sikap ataupun cara berbicara saat akan disupervisi oleh kepala sekolah maupun tim supervisi. Supervisi

pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Adapun pengaruh supervisi terhadap kinerja mengajar yaitu :

1. Dapat meningkatkan keterampilan mengajar, dengan bantuan observasi langsung, umpan balik, dan pembinaan profesional, supervisi yang efektif dapat membantu guru memperbaiki keterampilan mengajar mereka. Guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan metode pengajaran mereka dan mendapatkan rekomendasi untuk perbaikan.
2. Memotivasi dan memberikan kepuasan dalam bekerja, supervisi yang baik tidak hanya membantu guru tetapi juga meningkatkan motivasi mereka. Dengan perhatian konstruktif, guru merasa dihargai dan termotivasi untuk melakukan lebih banyak tugas mengajar, yang pada gilirannya menghasilkan pengajaran yang lebih baik.
3. Mengembangkan Keprofesionalan. Dengan supervisi yang baik, guru dapat memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan, seminar, dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Pengembangan profesional ini meningkatkan kualitas mengajar yang lebih kreatif dan efisien

Meningkatkan kualitas pembelajaran, Guru dapat mengembangkan strategi pengajaran baru yang lebih sesuai dengan zaman dengan bantuan supervisi yang terarah. Pengajaran yang lebih variatif dan relevan akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi siswa

D. KESIMPULAN

Di SMAN 1 Bintang Timur kepala sekolah melakukan supervisi terhadap 8 guru senior yang di lakukan setiap semesternya menyesuaikan jadwal PMM. Tim asesor yang terdiri dari 10 guru mata Pelajaran berbeda juga akan melakukan supervisi terhadap guru serumpun maupun berbeda. Supervisi dilakukan dalam 4 tahap yaitu pra-observasi, observasi, pasca-observasi dan tindak lanjut yang disertai dengan pemantauan. Supervisi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru di SMAN 1 Bintang Timur yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pengajaran dan adanya rasa berusaha untuk menampilkan yang terbaik selama proses supervisi maupun tidak.

Dokumentasi



DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. (2019). *Proses dan Teknik Supervisi*.
<http://elearning.unp.ac.id/mod/book/view.php?id=99776&chapterid=1831>
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3), 181–184. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.303>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 5(1), 60–70.
- Burhanuddin. (2007). *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., Mulyadi, D., Muntu, D. L., Kato, I., & Karwanto, K. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Fitria, E., & Yudhawati, D. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Berbasis Token Economy untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Tunarungu. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Strategi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi*, 77–87.
- Glickman, C. D. G. S. ., & Ross, G. J. . (2017). *Supervision and Instructional Leadership: A Development Approach* (Seventh ed). Perason.
- Hamid, A., Wahidin, D., Mudrikah, A., & Kosasih, U. (2023). Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 102–113.
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3740>
- Iku, Damianus, Simon, S. N., & Henny, A. M. (2022). Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Melalui Disiplin Kerja sebagai Variabel Mediasi terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1).
- Kristiawan, M. (2019). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2).
- Mulyana, D., Pratama Sudiar, G., & Farhani Ali, H. (2023). Analisis Perubahan Sosial dan Pembangunan di MTs YPAK Cigugur: Tinjauan Terhadap Peran Lembaga Pendidikan

- dalam Transformasi Sosial Masyarakat. *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(2), 214–229. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i2.250>
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dan Menengah*.
- Pidarta. (2009). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Pujianto, Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Saondi, O., & Suherman, A. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. PT Refika Aditama.
- Sari, M. A., & Maulidi, A. (2023). Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mi Al-Amien Preduan 2022/2023. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1007>
- Sari, Pramesti, C., & Suryanti. (2022). SOSIALISASI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR SEBAGAI WADAH BELAJAR DAN BERKREASI GURU. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(1), 63–72.
- Sey, V. R. A., & Maina, B. (2016). The Role of Effective Supervision on Academic Performance of Senior High Schools in Ghana. *Journal of Arts & Humanities*, 05(04), 73–83.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Bina Aksara.
- Sudargini, Y. (2022). Peran Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3270–3278. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

- Suhardiman. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Bermutu*. Alfabeta.
- Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management*, 4(2).
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 23. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>
- Sutomo, H. (2006). Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al-Harokah*, 63(61).
- Syahrani, Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro dan Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer*, 3(6), 19–26.
- Tim Pakar Manajemen, P. (2024). *Proses dan Teknik Supervisi*. Universitas Negeri Padang.
- Utami, N. R., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., Avicenna, A., Cecep, H., Cahyadin, W., Sakirman, S., & Salim, N. A. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Alfabeta.